

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam hidup manusia berlangsung seumur hidup dan dapat dilaksanakan dimana saja. Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar untuk mengasah kemampuan seorang peserta didik, baik itu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan bukan hanya sebagai penyalur pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentukan kepribadian serta pembentukan karakter seseorang. Pendidikan dapat dilakukan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya pendidikan diharapkan agar dapat tercipta individu yang berkualitas, berkarakter, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat menjadi individu yang bertanggungjawab.

Menurut Notoatmodjo (2003: 16) “Pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu maupun kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan”. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Menurut Dimiyati dan Mugiyono (2013: 3) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan

hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Menurut Hamalik (2004: 31) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Sedangkan menurut Susanto (2013: 5) mengatakan bahwa “Perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari belajar”. Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut mengikuti kegiatan pembelajaran. Bukti keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, maupun huruf.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juli 2019 di SMK Batik 2 Surakarta, bahwa proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik selama ini yaitu guru menerangkan materi pembelajaran yang ada di buku pegangan dengan metode ceramah kemudian peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam materi tersebut. Guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menjadikan peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran baik itu dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengerjakan tugas dalam kelas/tugas rumah. Ada 8 dari 26 peserta didik yang aktif di lihat dari keinginan dan keberanian dalam pembelajaran di kelas. Hal ini belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas belum menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik cenderung diam dan hanya sebagai pendengar, interaksi yang kurang antara guru dengan peserta didik. Tidak sedikit peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru

menerangkan. Dari hasil pemberian tugas dan ulangan harian siswa kelas XI Akuntansi terdapat 9 peserta didik yang tuntas dan 26 peserta didik belum tuntas dengan presentase 34,62%.

Menurut Sudjana (2010: 31) “Selain siswa, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu untuk mengaktifkan belajar siswanya”. Guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam implementasi kurikulum. Menurut Sanjaya (2017: 65) menjelaskan bahwa:

Penyusunan berbagai program pembelajaran seperti menyusun kalender pendidikan (Kaldik), program tahunan (Prota), program semester (Promes), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hakikat dari pengembangan kurikulum sebagai pedoman pembelajaran.

Guru hendaknya melaksanakan amanah berdasarkan pemahaman model dan metode dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam implementasinya metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik karena masing-masing metode pembelajaran memiliki tujuan dan prinsip yang berbeda. Permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah metode yang diterapkan belum maksimal untuk mendongkrak hasil belajar peserta didik. Hal tersebut ditandai dengan cara mengajar guru yang masih dominan menggunakan metode pembelajaran dengan cara ceramah.

Metode pembelajaran diskusi merupakan salah satu metode penyampaian bahan pembelajaran dengan cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik (berkelompok) untuk mengumpulkan suatu pendapat, menyelesaikan masalah, serta membuat kesimpulan dari masalah yang diberikan. Menurut Taniredja (2011: 23) “Diskusi merupakan suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah”. Menurut Diknas (2008: 16) “Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik

pada suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan”.

Menurut Taniredja (2011: 23) berpendapat bahwa “Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (berkelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah”. Menurut Syah (2005: 205) mendefinisikan bahwa “Metode diskusi merupakan metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*)”.

Pemilihan penggunaan metode pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik, maka bahan ajar akan mudah dipahami oleh peserta didik secara optimal. Metode pembelajaran diskusi diharapkan dapat memberikan dampak yang besar untuk pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan tujuan peserta didik tidak malas dan merasa jenuh jika guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik. Maka, dengan metode diskusi ini salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti melakukan penelitian dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS XI AKUNTANSI DI SMK BATIK 2 SURAKARTA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta pada mata pelajaran kewirausahaan dengan menggunakan metode diskusi?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat teoritis

Menambah khasanah penelitian di bidang penelitian serta memberikan inovasi metode pembelajaran yang baru, sehingga membuat peserta didik lebih mendalami materi yang diberikan.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi pengembangan atau perbaikan sistem pembelajaran serta dapat memberikan inovasi pada metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

##### b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi yang mana antara peserta didik dapat saling bertukar informasi dalam pembahasan materi yang sama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

##### c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengalaman belajar peserta didik. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran diskusi dapat menumbuhkan motivasi, keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran

khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini, peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam metode pembelajaran diskusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.